



Strategi Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Al-Huda Ciranjang

Financing Management Strategy in Improving Education Quality at MTs Al-Huda Ciranjang

Kamaludin¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2}UIN Sunang Gunung Djati Bandung

Email: Kunkamal55@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 05-07-2024

Revised : 08-07-2024

Accepted : 10-07-2024

Published : 12-07-2024

Abstract

This research aims to analyze the financing management strategies implemented at MTs Al-Huda Ciranjang in order to improve the quality of education. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data was obtained through in-depth interviews, observation and documentation. The research results show that MTs Al-Huda Ciranjang implements several financing management strategies, including diversification of income sources, effective and efficient budget management. Effective budget management is achieved by carrying out budget planning, implementation and recording both through bookkeeping and computerization as well as routine supervision. The implications of this research show that implementing appropriate financing management strategies can contribute significantly to improving the quality of education at MTs Al-Huda Ciranjang. It is hoped that this research can become a reference for other educational institutions in developing effective financing management strategies.

Keywords: Management, Financing, MTs Al-Huda Ciranjang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pembiayaan yang diterapkan di MTs Al-Huda Ciranjang dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Al-Huda Ciranjang menerapkan beberapa strategi manajemen pembiayaan, termasuk diversifikasi sumber pendapatan, pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan anggaran yang efektif dicapai dengan melakukan perencanaan anggaran, pelaksanaan dan pencatatan baik secara pembukuan maupun komputerisasi serta pengawasan rutin. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen pembiayaan yang tepat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MTs Al-Huda Ciranjang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan strategi manajemen pembiayaan yang efektif.

Kata Kunci : pengelolaan, pembiayaan, MTs Al-Huda Ciranjang

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan aspek krusial dalam mendukung operasional dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah, termasuk



Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dana BOS, yang disalurkan oleh pemerintah, bertujuan untuk membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan dasar operasional serta meningkatkan mutu pembelajaran. MTs Al-Huda Ciranjang, sebagai salah satu institusi pendidikan di Indonesia, menghadapi tantangan dalam mengelola dana BOS secara efektif agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Program BOS merupakan inisiatif pemerintah dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan dasar 9 tahun dari pendanaan pendidikan di Indonesia (Romadhotin et al., 2024). Hal yang tidak bisa diabaikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah peran negara dalam menyediakan dana pendidikan. Biaya pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Nurhayati et al., 2022). Biaya pendidikan ini akan digunakan untuk menutupi seluruh biaya pendidikan Anda. Salah satu isu utama dalam pendanaan pendidikan adalah kebutuhan untuk berinvestasi di sekolah, mengoperasikannya, memenuhi kebutuhan individu, dan melindungi hak atas pendidikan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Farizqi, 2022),

Secara umum, pengelolaan dana BOS mencakup perencanaan, pengalokasian, penggunaan, dan pelaporan dana yang diterima (Suryadi et al., 2023). Setiap sekolah, termasuk MTs Al-Huda Ciranjang, diharapkan untuk mengelola dana ini dengan transparan dan akuntabel, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan dana BOS sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman tentang prosedur administrasi, serta tantangan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas.

Menurut H. Malayu S.P mengemukakan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah ilmu atau seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan juga sumber-sumber yang lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nugraha et al., 2023). Pengelolaan atau manajemen pembiayaan sekolah yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan: asas pemisahan tugas, perencanaan, pembukuan, pelaporan dan pengawasan (Komariah, 2018).

Dalam merencanakan penggunaan dana BOS, kepala sekolah terlebih dahulu menyesuaikan dana tersebut dengan rencana pengembangan sekolah secara keseluruhan, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Penggunaan dana BOS harus berdasarkan kesepakatan dan keputusan bersama antara kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah. Hasil kesepakatan harus dicatat secara tertulis dalam bentuk risalah rapat dan ditandatangani oleh seluruh peserta rapat.

Penggunaan dana BOS saja tidak dapat menutupi seluruh kebutuhan sekolah. Dana BOS hanya mendanai komponen kegiatan tertentu seperti: Contoh: pembelian/penyalinan buku pelajaran, pembelajaran siswa dan kegiatan ekstrakurikuler, pemeliharaan sekolah, pembayaran tunjangan bulanan kepada guru sukarela, dll.

Pengelolaan dana BOS yang baik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Penggunaan dana yang tepat dan efisien dapat meningkatkan



fasilitas sekolah, kualitas pembelajaran, dan kesejahteraan guru (Syarifuddin et al., 2024). Sebaliknya, pengelolaan yang kurang efektif dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan dana BOS di MTs Al-Huda Ciranjang, mengidentifikasi praktik-praktik terbaik, serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dana tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Penelitian dilakukan di Mts Al-Huda Ciranjang Kabupaten Cianjur. Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pengelolaan Pembiayaan

Kegiatan pengelolaan pembiayaan di MTs Al-Huda diawali dengan menentukan perencanaan anggaran sekolah. Proses perencanaan selalu dilaksanakan secara sistematis. Dalam proses penganggaran yang dilakukan di mts alhuda selalu dilaksanakan: 1) rapat pleno madrasah, kemudian 2) mengidentifikasi rencana penerimaan madrasah, 3) mengidentifikasi pengeluaran madrasah, 4) menyusun RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah) sesuai juknis yang berlaku, 5) pada tahap terakhir ialah pengesahan RAPBM oleh kepala sekolah dan ketua yayasan.

Setiap sebelum tahun ajaran baru bergulir Mts Al-Huda selalu mengadakan rapat pleno guna membahas RAPBM yang mana dihadiri oleh kepala madrasah, bendahara madrasah, guru-guru terkait dan juga ketua yayasan. Penyusunan RAPBM dilakukan setelah pihak sekolah mengidentifikasi segala bentuk yang menjadi sumber penerimaan sekolah. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah sumber penerimaan akan mencukupi pembiayaan pendidikan atau sekolah harus mencari alternatif penerimaan dari sumber lainnya. Setelah melakukan identifikasi kemudian dihitung dan perkiraan berapa besarnya. Sumber penerimaan yang didapatkan MTs Al-huda sendiri berasal dari dana BOS.

Setelah menyelesaikan identifikasi melakukan untuk keduanya madrasah madrasah pinjamannya, maka kepala madrasah dan wali madrasah selanjutnya memformalkan besarnya nominal pinjaman pada masing - masing pokok pinjaman pada rancangan RAPBM yang ditunda. dan pinjamannya, kepala madrasah dan bendahara madrasah selanjutnya memformulasikan jumlah nominal pinjaman untuk masing - masing pokok pinjaman pada rancangan RAPBM yang ditunda. Setelah draft draf selesai, draft tersebut akan dikirim ke pihak terkait untuk disetujui .selesai , akan dikirim ke pihak terkait untuk disetujui. Apabila terjadi kesalah atau perubahan di kemudian hari, bendahara akan merevisi atau menyempurnakan



RAPBM secara lebih menyeluruh. Kedepannya, bendahara akan mengkaji atau menyempurnakan RAPBM secara lebih mendalam.

Pelaksanaan Pengelolaan Pembiayaan

Transaksi yang berkaitan dengan uang sekolah, baik itu penerimaan maupun pengeluaran, harus diselesaikan secara tuntas dan konsisten oleh bendahara sekolah dengan metode pembukuan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan laporan tertulis atau kesalahan pemahaman yang nantinya bisa saja terjadi. Berbagai bentuk tulisan atau surat yang dilakukan seperti buku kas umum, buku pembantu kas, buku tentang penerimaan gaji, laporan keuangan, faktur dan buku tabungan. Semua aktifitas keuangan yang telah diselesaikan kemudian akan dimasukkan (*input*) ke dalam komputer untuk kemudian ditinjau dan dijadikan sebagai bahan rapat pleno selanjutnya.

Setiap pembukuan akuntansi yang telah dilakukan dalam pencatatan keuangan mempunyai kegunaan dan juga fungsi masing-masing, sehingga dalam proses pencatatan keuangan pembukuan akuntansi yang digunakan seharusnya dapat menyesuaikan dengan segala kebutuhan setiap komponen yang telah dianggarkan oleh madrasah, pembukuan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan sekolah nantinya akan membuat proses pencatatan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien.

Hal ini dapat digunakan untuk melatih penguasaan keterampilan pemecahan masalah dengan melalui pencatatan keuangan tersebut. Dengan berdasarkan pencatatan yang sistematis dan tertata, madrasah akan mampu melaksanakan dan memelihara tanggung jawab keuangan madrasah, artinya dana yang dikeluarkan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal atau eksternal seperti orang tua siswa, wali, dan pemerintah terkait.

Pengawasan dan Pelaporan Pengelolaan Pembiayaan.

Pengawasan dan pelaporan keuangan merupakan tahapan terakhir dalam pengelolaan atau manajemen keuangan pendidikan di MTs Al-Huda Ciranjang yang bertugas mengendalikan perencanaan dan pelaksanaan keuangan madrasah. pengawasan keuangan harus dilaksanakan sebagai bentuk transparansi keuangan di madrasah. Melalui pengawasan keuangan ini, pemangku kepentingan seperti pemerintah dan yayasan dapat memperoleh informasi tentang situasi keuangan MTs Al-Huda Ciranjang

Pengawasan keuangan ini dilakukan untuk mengungkap kebenaran keuangan dengan memberikan kontrol antara pelaksanaan dan perencanaan keuangan. Pengawasan keuangan dilakukan baik secara internal maupun eksternal terhadap MTs Al-Huda Ciranjang. Pengawasan keuangan internal dilakukan oleh nasabah sebulan sekali dengan meninjau laporan keuangan yang disiapkan oleh petugas keuangan. Pengawasan keuangan eksternal dilakukan oleh ketua yayasan, dan pengawasan keuangan dilakukan setahun sekali oleh pemerintah (dalam hal ini Kementerian Agama).

Bendahara menyiapkan laporan keuangan bulanan untuk administrasi madrasah. Hal ini memungkinkan pengelola madrasah mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh madrasah per bulan dan berapa pengeluaran per bulannya. Kepala Madrasah dan Bendahara Madrasah



menyusun dan menyampaikan laporan akuntansi triwulanan penggunaan dana BOS kepada Pemerintah. Laporan pertanggungjawaban ini menjelaskan bahwa dana BOS yang diterima dari madrasah digunakan sesuai dengan tata cara penggunaannya. Laporan tanggung jawab keuangan yayasan saat ini disusun setiap tahun. Laporan pertanggungjawaban yang disampaikan kepada Yayasan MTs Al Huda Ciranjang akan disusun pada akhir tahun ajaran.

Pelaporan tidak hanya terbatas pada pihak Yayasan, namun juga kepada pihak terkait dan orang tua siswa. Peninjauan kegiatan, program kerja dan keadaan keuangan MTs Al-Huda Ciranjang yang dilaporkan pihak madrasah sejalan dengan rencana dimulainya tahun ajaran baru. Laporan tahunan akan dianggap sah apabila Ketua Yayasan menandatangani sesuai dengan pedoman keuangan yang berlaku. Pelaporan pembiayaan pendidikan di sekolah memiliki berbagai manfaat penting yang berkontribusi pada efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Pendidikan (Kurniawan, 2023).

KESIMPULAN

Proses penganggaran keuangan Biara Al Huda Chiranjan diawali dengan mengadakan rapat paripurna, menentukan sumber pendapatan madrasah, menetapkan biaya madrasah, membuat RAPBM, mengusulkan RAPBM, dan merevisi RAPBM. Buku akuntansi yang digunakan Biku Al Huda Chiranjan dalam proses pencatatan keuangan adalah buku kas umum, buku kas, buku penerimaan gaji, buku besar pembantu bank, laporan keuangan, dan buku tabungan. Proses pengawasan keuangan di Mahkamah Agung diawali dengan menetapkan RAPBM sebagai standar pengawasan dan diakhiri dengan pelaksanaan pengawasan oleh pihak internal dan eksternal, mengidentifikasi penyimpangan pelaporan keuangan, dan mencari solusi atas kesenjangan tersebut.

Akuntabilitas Keuangan merupakan bagian dari pertanggungjawaban badan publik dalam proses pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan oleh Al Huda Chiranjan MT, mulai dari penyusunan laporan keuangan pemerintah dan yayasan hingga verifikasi dan formulir keterbukaan keuangan selanjutnya, baik secara internal maupun eksternal.

Daftar Pustaka

- Farizqi, F. (2022). *Tinjauan Yuridis Terhadap Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan*. Universitas Pgrri Semarang.
- Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 67–94.
- Kurniawan, M. A. (2023). Bab 5 Manajemen Keuangan Pendidikan: Mewujudkan Keadilan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Lembaga. *Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar, Dan Implementasi Praktis*, 123.
- Nugraha, A., Hairani, N. K., & Prisila, R. (2023). Strategi Pengelola Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 75–80.



<https://doi.org/10.56832/Pema.V3i2.355>

- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 594–601.
- Romadhotin, P. A., Santoso, G., & Trihantoyo, S. (2024). Monitoring Dan Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Tuban. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 3(2), 192–201.
- Suryadi, N. I., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2023). Evaluasi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bos Reguler Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021 Di Smp Muhammadiyah 3 Tidore Kepulauan. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 855–865.
- Syarifuddin, S., Rahmattullah, R., & Akmaluddin, A. (2024). Efektifitas Penggunaan Dana Bosp Pada Sekolah Dasar Negeri Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berdasarkan Model Cipp Di Kabupaten Aceh Besar. *Visipena*, 53–74.